



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



# PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU  
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

**KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT**

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR-FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Winna Arifannisa, S.E.<sup>1</sup>, Arie Apriadi Nugraha, S.E, M.Ak<sup>2</sup>

1. Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama  
Jl. Cikutra No.204 A Bandung  
Email : winna.arifannisa@widyatama.ac.id
2. Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama  
Jl. Cikutra No.204 A Bandung  
Email : arie.apriadi@widyatama.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal terhadap harga saham. Faktor-faktor fundamental dalam penelitian diukur menggunakan rasio Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Faktor-faktor teknikal dalam penelitian diukur menggunakan volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual. Harga saham dalam penelitian diukur menggunakan harga penutupan pada akhir tahun. Penelitian menggunakan data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 sebanyak 102 sampel perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode nonprobability purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien determinasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikan yaitu Uji-t dan Uji-F taraf signifikansi 5 persen, melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Semua perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan software Eviews 9.5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual variabel faktor-faktor fundamental yang dihitung menggunakan indikator NPM, ROE dan ROA berpengaruh secara berturut-turut sebesar 22.6%, 11.2%, dan 30.1% terhadap harga saham. Secara individual variabel faktor-faktor teknikal dengan indikator IHSI berpengaruh sebesar 78.1% terhadap harga saham. Secara simultan variabel faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal berpengaruh sebesar 79.68% terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** faktor-faktor fundamental, *current ratio*, faktor-faktor teknikal, volume perdagangan saham.

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan suatu sistem atau rangkaian yang saling terikat dan bergantung satu sama lainnya, sehingga timbul hubungan timbal balik dan pengaruh dari hubungan tersebut. Dalam arti kata, satu bagian bisa mempengaruhi bagian-bagian yang lain secara keseluruhan ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan tingkat pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto) ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)).

Industri manufaktur menyumbang hampir seperempat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan positif, bahkan di tengah krisis keuangan global, saat kondisi ekonomi negara industri menurun. Meski rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak tinggi, tetapi Indonesia memiliki pertumbuhan stabil yang tercapai melalui pengelolaan konsumsi domestik. Salah satu sektor manufaktur terbesar di Indonesia adalah industri makanan dan minuman ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Pada tahun 2013, daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor industri barang konsumsi yang tumbuh sebesar 28% ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Sepanjang tahun 2014, kinerja saham sektor industri barang konsumsi masih ditopang oleh besar pendapatan domestik. Terlebih memang selama ini emiten industri barang konsumsi menawarkan produk-produk yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Menurut analisis *Vibiz Research* berpendapat prospek saham-saham kinerja sektor industri barang konsumsi tahun 2015 diprediksi masih akan tumbuh moderat ([www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com)). Tetapi pada tahun 2015, harga saham sektor industri barang konsumsi turun menjadi -5,19% ([www.britama.com](http://www.britama.com)), melenceng dari analisis yang dilakukan oleh *Vibiz Research* ditahun 2014.

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Berbagai macam produk laku manis ketika dijual di Indonesia. Mulai dari otomotif, elektronik, gaya hidup, dan juga barang konsumtif lainnya ([www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)). Ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan pasar yang menarik untuk berinvestasi.

Dalam melakukan proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi. Pemahaman konsep dasar investasi menjadi sangat penting dalam menentukan pilihan investasi yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Menurut Husnan (2009:349), ada dua pendekatan dalam menilai harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu.

Tujuan dari penggunaan faktor-faktor tersebut adalah untuk melengkapi informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Asumsi tersebut diperkuat oleh Husnan (2009:307) dan Sunariyah (2004:168) yang menyatakan bahwa untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan analisis faktor fundamental dan faktor teknikal. Kesimpulan yang didapatkan bahwa perlunya menggabungkan analisis faktor fundamental dan faktor teknikal untuk mengestimasi harga saham pada masa yang akan datang dengan lebih baik.

Menurut beberapa peneliti dalam Korpri (2011:31) masih banyak terjadi perbedaan tentang pengaruh dari beberapa faktor fundamental yang diteliti antara lain sebagai berikut: Subiyantoro dan Andreani (2003) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *book value equity per share* dan *return on equity*. Faktor-faktor lain seperti *return on assets*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market risk* dan *return in the market index* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian Setyawan (2006) bertolak belakang dengan temuan Subiyantoro dan Andreani (2003) tentang keberadaan DER di dalam mengkonfirmasi harga saham, di mana Setyawan (2006) menemukan bahwa hanya tiga variabel bebas yang terdiri dari DER, ROI, dan EPS yang mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel lainnya ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Temuan penelitian kedua peneliti dalam Korpri (2011:31) di atas ternyata belum dapat menggeneralisasi teori hubungan faktor fundamental dengan harga saham sebagaimana dikemukakan Arifin (2004) bahwa faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang di unduh pada situs [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), adalah “daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

### 2.2 Pengertian Analisis

Menurut Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar (2000:48) yang dimaksud menganalisis adalah: “Melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul”.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan sesuatu (mencari jalan keluar) yang dilakukan oleh seseorang.

### 2.3 Analisis Fundamental

Menurut Suad Husnan (2009:307), analisis fundamental adalah “mencoba meramalkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh estimasi harga saham”.

Syamsir (2004) mengemukakan bahwa analisis fundamental adalah “analisis mengenai nilai sebuah saham yang meliputi analisis kondisi perusahaan tersebut, analisis industri, analisis perekonomian nasional dan analisis perekonomian internasional”. Husnan (2009:309) mengemukakan “pada analisis fundamental dipergunakan banyak ahli seperti ahli keuangan perusahaan, ahli ekonomi makro atau moneter dan ahli industri”. Syamsir (2004) menyatakan bahwa “analisis fundamental pada umumnya digunakan untuk mendukung keputusan investasi jangka panjang”.

Anastasia, Gunawan dan Wijitanti (2003) mengemukakan bahwa faktor fundamental yang umumnya diteliti adalah nilai intrinsik, *Current Ratio*, *Return on Total Assets*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio*.

#### 2.3.1 Faktor-Faktor Analisis Fundamental

##### 1. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain* (Sulistiyastusi, 2002).

##### 2. *Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2012:216), *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. *Return on Asset*

Menurut Sutrisno (2012:222), *Return on Asset* juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 4. *Return on Investment*

Menurut Sutrisno (2012:223), *Return on Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Rumus *Return on Investment* adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Investasi}}$$

### 5. *Return on Equity*

Menurut Sutrisno (2012:223), *Return on Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Dengan demikian rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

### 6. *Net Profit Margin*

Menurut Sutrisno (2012:222), *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

### 7. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Sutrisno (2012:218), *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri semakin sedikit dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

### 8. *Price Earning Ratio*

Menurut Sutrisno (2012:224), PER mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

## 2.4 Analisis Teknikal

Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham dan volume transaksi saham, yang akan digunakan untuk menentukan nilai dari saham. Analisis teknikal ini banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham (Jogiyanto, 2008:126).

Analisis teknikal memulai analisisnya dengan memperhatikan perubahan harga sekuritas itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini didasarkan pada anggapan bahwa harga suatu sekuritas akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap sekuritas tersebut. Oleh karena itu, teknik-teknik analisis dalam pendekatan ini dirancang untuk mengukur permintaan dan penawaran.

Husnan (2005:341) menyatakan bahwa analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dan kondisi pasar dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di

waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

#### 2.4.1 Volume Perdagangan Saham

Menurut Vibby (2010), volume perdagangan mencerminkan perubahan harga, dan dukungan, terhadap nilai harga yang terjadi di pasar. Karena itu, besarnya jumlah penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) sangat mempengaruhi pergerakan bursa.

Menurut Husnan (2005:344), kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*. Jika penurunan harga disertai dengan tekanan jual yang juga besar, pergerakan dapat disimpulkan akan melemah (*bearish*).

Volume perdagangan merupakan cerminan intensitas minat beli dan tekanan dibalik pergerakan nilai harga yang terjadi. Volume saham juga dapat memprediksikan keadaan pasar yang terjadi. Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan saham.

Hasil perhitungan volume perdagangan saham mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Berikut merupakan rumus dari volume perdagangan saham:

$$VPS = \frac{\text{Volume Perdagangan Individu}}{\text{Volume Perdagangan Sektoral}}$$

#### 2.4.2 Indeks Harga Saham Individual

Indeks Harga Saham Individual (IHSI) merupakan bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSI menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan saham sampai tanggal tertentu. Pergerakan saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu yang dapat mencerminkan suatu nilai untuk mengukur kinerja suatu saham. Menurut Sunariyah (2004) berikut merupakan rumus dari IHSI:

$$IHSI = \frac{\text{Harga Saham Akhir Tahun}}{\text{Harga Saham Sektoral}}$$

#### 2.5 Harga Saham

Harga saham menurut Susanto (2002:12), yaitu “harga yang ditentukan secara lelang kontiniu”. Sedangkan, menurut Sartono (2001:70), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun.

Saham merupakan pilihan investasi yang cepat mengalami perubahan dan rentan terhadap berbagai suatu informasi yang berkembang. Menurut Sawidji Widoatmojo (2005:105), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: “Harga Nominal, Harga Perdana dan Harga Pasar”.

1. Harga Nominal

Harga nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana (Harga Pasar Primer)

Harga ini menerapkan pada waktu harga tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar (Harga Pasar Sekunder)

Jika harga perdana menerapkan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Hal ini

terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Subiyantoro dan Andreani (2003) mengemukakan bahwa pada dasarnya perubahan harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua metode pendekatan analisis penilaian saham, yaitu dengan menggunakan metode analisis fundamental dan metode analisis teknikal.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu sebagai referensi penulis dalam melaksanakan penelitian

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annio Indah Lestari (2006)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : Harga Saham  Indikator Variabel Independen : 1. <i>Quick Ratio</i> 2. <i>Leverage Ratio</i> 3. <i>Fixed Asset Turn Over</i> 4. <i>Operating Profit Margin</i> 5. <i>Return on Investment</i> 6. <i>Price Book Value</i>	Secara parsial faktor fundamental yang terdiri dari <i>Leverage Ratio</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , <i>Price Book Value</i> dan faktor teknikal yang terdiri dari VPS dan IHSI memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Vice Law Ren Sia (2011)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Dependen : Harga Saham  Variabel Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Earning per Share</i> 3. <i>Price Earning Ratio</i>	Secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2010:301). *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk

melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010:304). Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba tinggi. *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Tambunan (2007:179), ROE digunakan untuk mengukur tingkat imbalan hasil ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

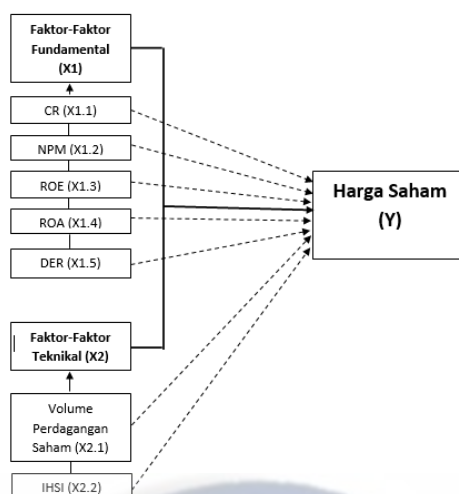
Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ . Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Kasmir (2012:166), menyebutkan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Dari pengertian DER di atas, maka dapat disimpulkan apabila suatu perusahaan memiliki DER yang tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

Menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000:89), volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Makin banyak lembar saham yang di transaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat.

Indeks Harga Saham Individual (IHSI) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham sampai dengan tanggal tertentu (Sunariyah, 2004:154). Sehingga dapat dirumuskan bahwa harga saham mendatang bisa dilihat dari *trend* harga saham historis.



Gambar 1  
Paradigma Konseptual Penelitian

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran hubungan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* serta faktor-faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual dan harga saham maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = Faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

$H_{1.1}$  = Indikator *current ratio* secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_{1.2}$  = Indikator *net profit margin* secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_{1.3}$  = Indikator *return on equity* secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_{1.4}$  = Indikator *return on asset* secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_{1.5}$  = Indikator *debt to equity ratio* secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_2$  = Faktor-faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

$H_{2.1}$  = Indikator volume perdagangan saham secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_{2.2}$  = Indikator indeks harga saham individual secara individual berpengaruh terhadap harga saham

$H_3$  = Faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* dan faktor-faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga individual secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori. Menurut Nuryaman dan Christina (2015:6) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antarvariabel.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan faktor-faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

### 3.3 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis merupakan tingkat satuan data yang akan dikumpulkan selama penelitian berlangsung (Nuryaman dan Christina, 2015:85). Unit analisis dapat disebut juga subjek penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan (Sekaran, 2015:173).

Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2013-2015.

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2010:122). Menurut Sugiyono (2012:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi (Sekaran, 2015:123). Penelitian ini menggunakan *nonprobability purposive sampling*. Menurut Sekaran (2015:135) pengambilan sample dengan cara nonprobabilitas adalah jika peluang elemen dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah cara mendapatkan sampel yang berasal dari kelompok sasaran spesifik (Sekaran, 2015:136).

Sampel penelitian diambil dari populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 2  
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015	39
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan lengkap periode tahun 2013-2015	(3)
No	Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan rasio yang tidak keluar dari <i>outlier</i>	(2)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>34</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
Dalam metode pengumpulan data ini, penulis mencari informasi yang relevan dengan objek penelitian dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya.
2. Studi Internet (*Internet Research*)  
Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya seperti jurnal internasional ataupun situs-situs yang terkait guna memperoleh tambahan literatur atau data relevan terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Simultan antara Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham)

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistik hasil perhitungan. Jika probabilitas F statistik < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistik > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Uji Hipotesis 1**

R-squared	0.339714	Mean dependent var	30175.89
Adjusted R-squared	0.305324	S.D. dependent var	131167.7
S.E. of regression	109324.6	Akaike info criterion	26.09905
Sum squared resid	1.15E+12	Schwarz criterion	26.25346
Log likelihood	-1325.052	Hannan-Quinn criter.	26.16158
F-statistic	9.878314	Durbin-Watson stat	1.792029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output *Eviews 9.5*

Berdasarkan tabel 3 hasil uji simultan faktor-faktor fundamental, peneliti menemukan nilai signifikansi hitung sebesar 0.000000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.878314, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,31. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tolak  $H_{01}$  dan terima  $H_{a1}$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor fundamental (*current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*) terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada table 3, peneliti menemukan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.305324, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 30.5% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental (*current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*). Sementara, sebesar 69.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian.

#### 4.2.1 Pengujian Hipotesis 1.1 (Pengaruh Individual antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t < \text{tingkat signifikan}$  (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t > \text{tingkat signifikan}$  (0,05) maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis 1.1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29568.62	22580.79	1.309459	0.1934
CR	234.4077	7112.641	0.032956	0.9738

Sumber : Hasil Output *Eviews 9.5*

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator *Current Ratio* sebesar 0.9738 > 0.05. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0.032956, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66088. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.032956 < 1.66088$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01.1}$  tidak berhasil ditolak, artinya secara individual indikator *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis 1.2 (Pengaruh Individual antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t < \text{tingkat signifikan (0,05)}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t > \text{tingkat signifikan (0,05)}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis 1.2**

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Method: Least Squares

Date: 10/18/16 Time: 20:19

Sample: 1 102

Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22633.95	15077.08	-1.501216	0.1365
NPM	764339.1	141418.5	5.404801	0.0000
R-squared	0.226077	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.218338	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	115967.5	Akaike info criterion		26.17942
Sum squared resid	1.34E+12	Schwarz criterion		26.23089
Log likelihood	-1333.150	Hannan-Quinn criter.		26.20026
F-statistic	29.21187	Durbin-Watson stat		1.991989
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator *Net Profit Margin* sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  yang menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5.404801, sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.66088. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5.404801 > 1.66088$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01.2}$  berhasil ditolak, artinya secara individual indikator *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada tabel 5, peneliti menemukan nilai R-Square sebesar 0.226007, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 22.6% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh *net profit margin*. Sementara, sebesar 77.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam perhitungan ini.

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis 1.3 (Pengaruh Individual antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t < \text{tingkat signifikan (0,05)}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t > \text{tingkat signifikan (0,05)}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis 1.3**

Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/18/16 Time: 20:21  
Sample: 1 102  
Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3743.570	14372.13	0.260474	0.7950
ROE	126261.8	35523.33	3.554334	0.0006
R-squared	0.112163	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.103285	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	124209.3	Akaike info criterion		26.31674
Sum squared resid	1.54E+12	Schwarz criterion		26.36821
Log likelihood	-1340.154	Hannan-Quinn criter.		26.33758
F-statistic	12.63329	Durbin-Watson stat		2.024740
Prob(F-statistic)	0.000580			

Sumber : Hasil Output Eviews 9.5

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator *Return on Equity* sebesar  $0.0006 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.554334, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66088. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.554334 > 1.66088$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01,3}$  berhasil ditolak, artinya secara individual indikator *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada tabel 6, peneliti menemukan nilai R-Square sebesar 0.112163, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 11.2% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh ROE. Sementara, sebesar 88.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam perhitungan ini.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis 1.4 (Pengaruh Individual antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t < \text{tingkat signifikan (0,05)}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t > \text{tingkat signifikan (0,05)}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis 1.4**

Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/18/16 Time: 20:21  
Sample: 1 102  
Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20363.72	13351.65	-1.525183	0.1304
ROA	535181.4	81498.95	6.566727	0.0000
R-squared	0.301295	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.294308	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	110188.0	Akaike info criterion		26.07718

Sum squared resid	1.21E+12	Schwarz criterion	26.12865
Log likelihood	-1327.936	Hannan-Quinn criter.	26.09802
F-statistic	43.12190	Durbin-Watson stat	1.893074
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.5

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator *Return on Assets* sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 6.566727, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66088. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.566727 > 1.66088$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01.4}$  berhasil ditolak, artinya secara individual indikator *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada tabel 7, peneliti menemukan nilai R-Square sebesar 0.301295, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 30.1% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh ROA. Sementara, sebesar 69.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam perhitungan ini.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis 1.5 (Pengaruh Individual antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t <$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t >$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis 1.5**

Dependent Variable: HARG SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/18/16 Time: 20:22  
Sample: 1 102  
Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31439.29	14716.36	2.136350	0.0351
DER	-1596.646	8596.181	-0.185739	0.8530
R-squared	0.000345	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	-0.009652	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	131799.1	Akaike info criterion		26.43536
Sum squared resid	1.74E+12	Schwarz criterion		26.48683
Log likelihood	-1346.203	Hannan-Quinn criter.		26.45620
F-statistic	0.034499	Durbin-Watson stat		1.838294
Prob(F-statistic)	0.853026			

Sumber : Hasil Output Eviews 9.5

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.8530 > 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0.185739, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66088. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.185739 < 1.66088$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_{01.5}$  tidak berhasil ditolak, artinya secara individual indikator *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Simultan antara Faktor-Faktor Teknikal terhadap Harga Saham)

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistik hasil perhitungan. Jika probabilitas F statistik < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistik > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9  
Uji Hipotesis 2

Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/18/16 Time: 20:23  
Sample: 1 102  
Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9492.134	7612.005	-1.246995	0.2153
TVA	-11725.98	27212.48	0.430904	0.6675
IHSI	38310.92	2049.290	18.69473	0.0000
R-squared	0.782223	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.777823	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	61826.68	Akaike info criterion		24.93103
Sum squared resid	3.78E+11	Schwarz criterion		25.00823
Log likelihood	-1268.482	Hannan-Quinn criter.		24.96229
F-statistic	177.7967	Durbin-Watson stat		2.152925
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9.5

Berdasarkan 9 hasil pengujian secara simultan (uji F), peneliti menemukan nilai probabilitas indikator faktor-faktor teknikal sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 177.7967, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $177.7967 > 3.09$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  berhasil ditolak, artinya secara simultan variabel faktor-faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada tabel 9, peneliti menemukan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.777823, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 77.7% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh analisis teknikal (volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual). Sementara, sebesar 22.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam perhitungan ini.

##### 4.2.1 Pengujian Hipotesis 2.1 (Pengaruh Individual antara Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t <$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t >$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Uji Hipotesis 2.1**

Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/18/16 Time: 20:22  
Sample: 1 102  
Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39302.67	15143.14	2.595410	0.0109
TVA	-66415.20	56945.75	-1.166289	0.2463
R-squared	0.013420	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.003554	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	130934.4	Akaike info criterion		26.42219
Sum squared resid	1.71E+12	Schwarz criterion		26.47366
Log likelihood	-1345.532	Hannan-Quinn criter.		26.44304
F-statistic	1.360230	Durbin-Watson stat		1.865477
Prob(F-statistic)	0.246272			

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator volume perdagangan saham sebesar  $0.2463 > 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.166289$ , sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $1.66023$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.166289 < 1.66080$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02.1}$  tidak berhasil ditolak, artinya secara individual indikator volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.2.2 Pengujian Hipotesis 2.2 (Pengaruh Individual antara IHSI terhadap Harga Saham)

Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas t dari hasil perhitungan. Apabila nilai probabilitas  $t < \text{tingkat signifikan } (0,05)$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $t > \text{tingkat signifikan } (0,05)$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Uji Hipotesis 2.2**

Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Method: Least Squares  
Date: 10/18/16 Time: 20:23  
Sample: 1 102  
Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7746.014	6417.476	-1.207019	0.2303
IHSI	38175.28	2016.709	18.92949	0.0000
R-squared	0.781814	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.779633	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	61574.43	Akaike info criterion		24.91329

Sum squared resid	3.79E+11	Schwarz criterion	24.96476
Log likelihood	-1268.578	Hannan-Quinn criter.	24.93414
F-statistic	358.3256	Durbin-Watson stat	2.143191
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output *Eviews* 9.5

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian secara individual, peneliti menemukan nilai probabilitas indikator indeks harga saham individual sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 18.92949, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66088. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18.92949 > 1.66088$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{0,2}$  berhasil ditolak, artinya secara individual indikator indeks harga saham individual berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada tabel 10.2.2, peneliti menemukan nilai R-Square sebesar 0.781814, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 78.1% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh Indeks Harga saham individual. Sementara, sebesar 21.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam perhitungan ini.

### 4.3 Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Simultan antara Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal terhadap Harga Saham)

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistik hasil perhitungan. Jika probabilitas F statistik  $<$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistik  $>$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 12**  
**Uji Hipotesis 3 (Uji Simultan)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11626.33	17104.09	0.679740	0.4983
CR	-9417.418	4369.321	-2.155350	0.0337
NPM	223705.0	158490.8	1.411470	0.1614
ROE	28773.39	33841.94	-0.850229	0.3974
ROA	18518.03	121065.2	0.152959	0.8788
DER	-6874.363	6249.953	-1.099906	0.2742
TVA	-7351.819	28125.59	0.261393	0.7944
IHSI	36436.47	2505.965	14.53990	0.0000
R-squared	0.796800	Mean dependent var		30175.89
Adjusted R-squared	0.781668	S.D. dependent var		131167.7
S.E. of regression	61289.41	Akaike info criterion		24.95979
Sum squared resid	3.53E+11	Schwarz criterion		25.16567
Log likelihood	-1264.949	Hannan-Quinn criter.		25.04315
F-statistic	52.65690	Durbin-Watson stat		2.113790
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output *Eviews* 9.5

Berdasarkan Tabel 12 hasil pengujian secara simultan (uji F), peneliti menemukan nilai probabilitas variabel faktor-faktor fundamental dan faktor-faktor teknikal sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 52.65690, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.11. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $52.65690 > 2.11$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  berhasil ditolak, artinya secara simultan variabel faktor-faktor fundamental *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* dan faktor-faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan pada tabel 12, peneliti menemukan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.781668, yang menggambarkan nilai koefisien determinasi. Dari nilai ini, dapat diartikan bahwa sebesar 78.1% dari harga saham yang diteliti dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental (*current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*) dan faktor-faktor teknikal (volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual). Sementara, sebesar 21.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam perhitungan ini.

#### 4.4 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_{1,1}x_{1,1} + b_{1,2}x_{1,2} + b_{...}x_{...} + b_{2,2}x_{2,2} + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.25, maka peneliti dapat membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 11626.33 - 9417.418\text{CR} + 223705\text{NPM} + 28773.39\text{ROE} + 18518.03\text{ROA} - 6874.363\text{DER} - 7351.819\text{TVA} + 36436.47\text{IHSI} + e$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan TVA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dimana peningkatan dari nilai-nilai ini akan mengurangi nilai harga saham. Sementara NPM, ROE, ROA dan IHSI memiliki pengaruh yang positif, yang berarti pada saat variabel ini mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan juga nilai harga saham pada kelompok sampel yang diteliti.

### 5. KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara individual variabel faktor-faktor fundamental berpengaruh sebesar 30.5% yang terdiri dari *Current Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* yang berpengaruh sebesar 22.6% terhadap harga saham, *Return on Equity* yang berpengaruh sebesar 11.2% terhadap harga saham, *Return on Assets* yang berpengaruh sebesar 30.1% terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara individual variabel faktor-faktor teknikal berpengaruh sebesar 77.7% yang terdiri dari volume perdagangan saham yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan indeks harga saham individual yang berpengaruh sebesar 78.1% terhadap harga saham.
3. Secara simultan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* serta faktor teknikal yang terdiri dari volume perdagangan saham dan indeks harga saham individual berpengaruh sebesar 79.6% terhadap harga saham.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Net profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset* merupakan indikator yang memiliki pengaruh yang besar bagi harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Artinya, perusahaan harus secara aktif mengawasi dan meningkatkan nilai *Net profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on*

*Asset*, yang memiliki kontribusi yang positif terhadap kinerja harga saham di bursa saham. Harapannya, dengan meningkatkan ketiga rasio yang menjadi *fundamental factors* yang dilakukan oleh peneliti, maka perusahaan dapat meningkatkan kesehatannya, dan memunculkan kepercayaan yang lebih besar dari para investor.

## 2. Bagi Investor atau Calon Investor

Faktor-faktor teknikal merupakan suatu tahapan yang penting dilakukan, sebelum investor memutuskan untuk dapat menanamkan sejumlah dana pada suatu saham tertentu. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada para investor, untuk dapat menjadikan IHSI (Indeks Harga Saham Individual) sebagai salah satu indikator faktor teknikal yang harus digunakan untuk memastikan pergerakan harga saham berikutnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengaruh IHSI merupakan pengaruh yang besar dalam menentukan harga saham akhir.

Dengan demikian, pada saat investor menggunakan IHSI sebagai salah satu indikator untuk menentukan harga saham akhir, maka ketepatannya akan menjadi lebih tinggi.

## 3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui pengaruh simultan maupun individual dari berbagai variabel yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat melihat variabel-variabel dengan pengaruh yang lebih kuat, yang dapat memudahkan peneliti untuk dapat melihat saham-saham dengan harga penutupan yang diharapkan memiliki nilai lebih tinggi.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sampel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi saja, tetapi juga perusahaan manufaktur secara keseluruhan dan perusahaan non-manufaktur sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi pada keseluruhan perusahaan di Indonesia.
- b. Jangka waktu penelitian diperpanjang agar penelitian memberikan hasil yang lebih baik.
- c. Indikator *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan volume perdagangan saham secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Armstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhalindo.
- [2]. Anastasia, Gunawan dan Wijiyanti. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 5 No. 2. FE-Universitas Kristen Petra Surabaya.
- [3]. Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- [4]. Artha, Danika Reka, dkk. 2014. Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. ISSN: 1411-1438.
- [5]. Darmadji, T. Dan Fakhrudin, M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6]. Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [7]. Edy, Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- [8]. Effendi, A. M.S, dkk. 2010. Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- [9]. Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10]. Halim, Abdul dan Nasuhi Hidayat. 2000. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3.
- [11]. Harahap, Sofian Safitri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- [12]. Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UNP YKPN.
- [13]. Husnan, Suad. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [14]. Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberti.
- [15]. Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- [16]. Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [17]. Julianty, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- [18]. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- [19]. Lestari, Annio Indah N. 2006. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- [20]. Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- [21]. Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- [22]. Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonesia.
- [23]. Novieta, Eva. 2010. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- [24]. Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Bandung: Ghalia Indo.
- [25]. Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [26]. Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- [27]. Rachman, Alwi Abdul dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. ISBN: 978-979-636-147-2.
- [28]. Ren, Vice Law dan Lauw Tjun Tjun. 2011. Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3 No.2. Universitas Kristen Maranatha.
- [29]. Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [30]. Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- [31]. Sitompul, Korpri. 2011. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [32]. Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 5.
- [33]. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [34]. Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [35]. Susanto, Djoko dan Agus Sabardi. 2002. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: STIE YPKP.
- [36]. Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2000. *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Citra Harta Prima.
- [37]. Syamsir, Hendra. 2004. *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia*. Jakarta: ElexMedia Komputindo.
- [38]. Tambunan, Andy P. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media.
- [39]. Tandelilin, Eduardus. 2002. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Keiga. Yogyakarta: BPFE.
- [40]. Vibby, S. 2010. *Jual Saham Anda Lebih Mahal*. Edisi Kedua. Jakarta: Vibby Publishing.
- [41]. Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.
- [42]. Winarno, W.W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Website :

- [1]. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [2]. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
- [3]. [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)
- [4]. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
- [5]. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- [6]. [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)
- [7]. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- [8]. [www.britama.com](http://www.britama.com)
- [9]. [www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com)

